

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, *SELF EFFICACY* DAN PROKRASTINASI
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR**

Nabila Putri Maulida^{1*}, Santi Susanti², Achmad Fauzi³

¹⁻³Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹⁾ nabilaputrimaulidaa1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence between learning motivation and procrastination on academic fraud behavior in students of the Faculty of Economics, Jakarta State University in completing their final assignment. The population in this study were students of the Faculty of Economics, Jakarta State University class of 2019 who were in the process of completing their final project, with an affordable population of 402 students. The sampling technique used proportional random sampling with a total sample of 201 respondents. The research method used is a quantitative method with a questionnaire or survey model. The research analysis method is a descriptive statistical test, validity test, reliability test, normality test, linearity test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2 Square), and hypothesis testing (T test and F test). The results of testing the data that has been done show that learning motivation has a negative and significant effect on academic fraud behavior, self-efficacy has a negative and significant effect on academic fraud behavior, procrastination has a positive and significant effect on academic fraud behavior and lastly learning motivation, self-efficacy and procrastination together - equally influential and significant to academic fraud behavior.

Keywords: Learning Motivation, Self Efficacy, Procrastination, Academic Fraud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar, dan prokrastinasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam menyelesaikan tugas akhir. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang sedang melakukan proses penyelesaian tugas akhir, dengan populasi terjangkau berjumlah 402 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 201 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model kuesioner atau survei. Metode analisis penelitian adalah uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2 Square), dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dan yang terakhir motivasi belajar, *self efficacy* dan prokrastinasi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Self Efficacy*, Prokrastinasi, Kecurangan Akademik

¹Universitas Negeri Jakarta

Nabila Putri Maulida

*E-mail: nabilaputrimaulidaa1@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuntutan mahasiswa pada perguruan tinggi yaitu bisa sesegera mungkin menyelesaikan masa studinya agar bisa lulus tepat waktu. Pada umumnya mahasiswa di akhir studinya akan diberi tugas akhir yang disebut skripsi sebagai syarat kelulusan. Skripsi menjadi salah satu tanda bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan akademiknya, serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Proses dalam penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan secara individu oleh setiap mahasiswa. Dalam penyusunan skripsi dibutuhkan rasa semangat, motivasi yang tinggi, tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi, menghindari untuk menunda pengerjaan skripsi serta menghindari untuk melakukan kecurangan akibat malas mengerjakan skripsi Akbar & Anggraeni (2017).

Pada aturan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia BAB I Pasal 17 No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang berbunyi “Masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana” dengan normal kuliah S1 atau D4 ditempuh dengan delapan semester, dengan ini diberikan batas toleransi kuliah dengan waktu satu tahun atau sama dengan dua semester, jika sudah lewat dari lima tahun mahasiswa tersebut terancam akan di *Drop Out* (DO).

Tercatat pada angkatan 2017 hanya 49% mahasiswa yang mampu lulus tepat waktu, masih terdapat 51% mahasiswa yang belum lulus, dimana sudah seharusnya angkatan tersebut lulus di tahun 2021. Selanjutnya pada angkatan 2018 hanya 40% yang mampu lulus dengan tepat waktu, dengan arti masih terdapat 60% mahasiswa angkatan 2018 yang belum lulus dimana tahun 2022 ialah tahun ajaran terakhir dengan batas waktu normal untuk mahasiswa tersebut lulus tepat waktu. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang menunda kelulusannya atau terdapat perilaku prokrastinasi mahasiswa.

Pada dasarnya motivasi merupakan penggerak dari dalam diri seseorang agar timbul suatu tindakan yang mengarahkan tindakan tersebut demi mencapai tujuan yang diinginkan, serta menentukan cepat atau lambatnya suatu tindakan tersebut terjadi Hamalik (2004). Dengan adanya motivasi yang timbul dari diri seseorang, tujuan yang sudah direncanakan akan bisa menentukan kapan tujuan tersebut bisa terjadi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mendorong serta menggerakkan apa keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya Seto et al., (2020). Berdasarkan pengamatan peneliti kepada mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah tugas akhir tetapi belum juga lulus, muncul beberapa alasan dimulai dengan rasa *deadline* yang terlalu panjang membuat

mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan, merasa kesulitan untuk membagi waktunya karena pengerjaan tersebut disertai dengan bekerja sampingan, adanya rasa ketakutan dan segan untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta berbagai alasan lainnya. Untuk mengatasi faktor tersebut dalam pengerjaan skripsi dibutuhkan motivasi atau dorongan baik itu motivasi dari dalam diri maupun dari luar atau orang lain agar tujuan yang kita inginkan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil pra-riset tersebut menunjukkan bahwa 95,8% mengatakan bahwa mereka membutuhkan dorongan semangat atau motivasi dari eksternal untuk dapat mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi atau dorongan dari eksternal, mahasiswa akan lebih berusaha dengan cepat untuk menyelesaikan skripsi tersebut, baik itu motivasi dari dosen, teman, keluarga, maupun lingkungan dari mahasiswa itu sendiri

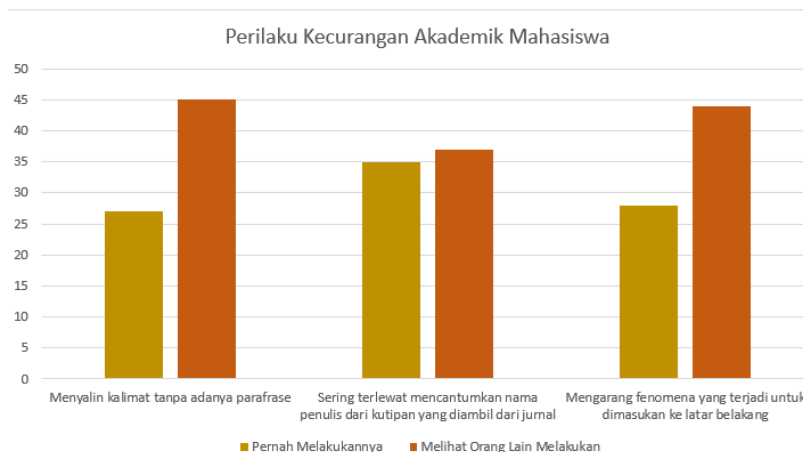
Salah satu faktor yang membuat pengerjaan skripsi ialah rendahnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas atau berbagai permasalahan yang ada atau biasa disebut sebagai *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan yang muncul pada diri individu dalam melakukan pengelolaan motivasi diri, adaptasi dengan sumber daya yang ada dan mengambil keputusan demi mengendalikan peristiwa kehidupan individu Anggraeni, et al. (2020). Efikasi diri ini sangat penting perannya dalam proses pengerjaan skripsi. Dalam istilah psikologi yang dijelaskan menurut Bandura (1997) *self efficacy* diartikan sebagai rasa percaya diri pada kemampuan seseorang dalam mengatur serta melakukan serangkaian tindakan aktivitas demi keberhasilan seseorang.

Berdasarkan hasil pra-riset menunjukkan bahwa 78.6% mengatakan bahwa dirinya membutuhkan kata-kata verbal sebagai penyemangat dirinya agar bisa menyelesaikan tugas akhir dan 61,9 % mahasiswa menyadari akan dirinya yang mudah menyerah, ia merasa dirinya takut sebelum bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan persuasi verbal untuk mendapatkan dorongan semangat dari luar, serta mahasiswa harus bisa kualifikasi tingkat kesulitan pada setiap soalnya, ini yang dinamakan sebagai *magnitude* pada individu yang rendah, dimana individu tidak membaca soal terlebih dahulu dan menjawab soal yang dirasa bisa dahulu, sesuai dengan tingkat kemampuan yang ia miliki dari setiap butir soal (Permatasari et al., 2021).

Pada kondisi saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu keutamaan yang harus ditegakkan, karna faktanya kondisi saat ini sedang meningkat kekerasan dikalangan remaja, mulai dari peserta didik menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi yang buruk, rendahnya

rasa hormat kepada orang tua dan guru, membiasakan perilaku kebohongan atau ketidakjujuran antar individu maupun kelompok (Kemendikbud, 2022). Fenomena kecurangan akademik telah banyak ditemukan di kalangan para pelajar. Di Indonesia kasus kecurangan akademik kerap terjadi, hal ini sangat mengkhawatirkan karna bukan hanya mahasiswa saja yang terlibat, tenaga pendidik terlibat juga. Hampir semua pelajar di lembaga pendidikan manapun sudah familiar dengan praktik mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan *copy paste* dari internet, serta berbagai bentuk kecurangan lainnya, baik dilakukan sendiri atau dengan bantuan teman (Sagita & Mahmud, 2019).

Kecurangan juga kerap terjadi ketika proses pengerjaan tugas akhir, dimana menurut pengamatan peneliti, masih terdapat mahasiswa yang ingin melakukan joki skripsi atau penulis jasa skripsi karna sudah menyerah di awal ketika proses pengerjaan banyak yang berasumsi tugas akhir sangat sulit untuk dikerjakan, Fenomena kali ini berlangsung pada lingkungan peneliti, berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google *form* kepada 72 mahasiswa:



Gambar 1. Hasil pra-riset

Keterkaitan antara kecurangan akademik dengan prokrastinasi bisa terlihat dalam kemampuan individu untuk mengelola waktu pada semua aktivitasnya, termasuk pekerjaan dan tugas akademik. Kecurangan akademik kerap kali muncul sebagai konsekuensi dari prokrastinasi akademik serta banyak ditemukan di lingkungan perguruan tinggi. Cizek (2001) mengatakan dalam penelitiannya, bahwa perilaku menyontek sering kali mempunyai kaitan dengan adanya kecenderungan peserta didik dalam menunda kegiatan belajar. Prokrastinasi akademik atau penundaan kegiatan belajar memiliki dampak negatif dan merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian. Hal ini berpengaruh pada mahasiswa secara pribadi serta mempengaruhi orang lain atau lingkungan sekitar dalam bentuk hasil yang tidak optimal

Ferrari et al., (1995). Terdapat 73,8% mahasiswa yang mengatakan masih melakukan penundaan pengerjaan tugas akhir dikarenakan *deadline* yang masih lama.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yang menjadi kebaruan pada penelitian ini, di antaranya: a) subjek yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019, b) penelitian dilaksanakan pada tahun 2023, c) objek yang diteliti yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, d) penelitian berlokasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, di Jakarta Timur, e) penelitian ini mengukur pengaruh dengan menggabungkan tiga variabel menjadi kesatuan.

Penelitian ini akan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menggali hubungan antara faktor-faktor psikologis tertentu dan perilaku kecurangan akademik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup aspek motivasi belajar, self efficacy, dan prokrastinasi. Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akademik. Kedua, penelitian ini akan menyelidiki apakah tingkat self efficacy individu juga dapat memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Selanjutnya, penelitian ini akan menguji apakah kecenderungan prokrastinasi memiliki kaitan dengan kecurangan akademik. Terakhir, penelitian ini akan menjelajahi apakah motivasi belajar, tingkat self efficacy, dan kecenderungan prokrastinasi secara bersama-sama memiliki dampak terhadap perilaku kecurangan akademik. Melalui penentuan tujuan penelitian, studi ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara faktor-faktor psikologis ini dengan perilaku kecurangan dalam konteks lingkungan akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah segala kegiatan yang melanggar aturan penilaian atau hasil ujian. Kegiatan tersebut akan berdampak terhadap siswa yang mengikuti ujian atau tes secara tidak adil terhadap siswa lain, yang nantinya dapat mempengaruhi akurasi penilaian atau hasil skor ujian Cizek (2001). *Academic fraud* ini didefinisikan sebagai plagiarisme, pemalsuan bukti, hasil, data, pemaksaan bukti yang relevan, penyajian sumber yang keliru, serta penyajian ide atau data orang lain dengan sengaja digunakan untuk penelitian atau informasi lainnya (Nurhidayah & Ridwan 2022)

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan timbulnya suatu tindakan, mengarahkan tindakan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta menentukan cepat atau lambat suatu tindakan tersebut (Hamalik 2017). Motivasi akan dirangsang karena adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai. Jadi motivasi tersebut merupakan sebuah respons atau tindakan dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karna adanya dorongan, yaitu tujuan (Ariani & Jesni 2019).

Self Efficacy

Efikasi diri disebut sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang dalam mengatur serta melakukan serangkaian tindakan aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Pada bidang pendidikan efikasi menjadi penting untuk keberhasilan pada peserta didik itu sendiri dalam penguasaan mata pelajaran dan juga menjadi predaktor yang baik untuk memperkirakan prestasi akademik dibandingkan keterampilan belajar aktual, semakin besar efikasi terhadap keunggulan dalam mengelola motivasi dan aktivitas belajar, akan semakin tinggi pula efikasi diri untuk menguasai pelajaran tersebut (Bandura 1997). Efikasi diri menurut Ormrod (2006) yaitu mengacu pada keyakinan individu yang diukur sejauh mana kemampuan dirinya dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas yang akan dikerjakan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan tersebut meliputi kepercayaan akan diri sendiri, kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas diri untuk menyikapi keadaan yang penuh tekanan.

Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu "*procrastination*" dengan kata awal '*pro*' yang berarti mendorong atau bergerak maju dan diakhiri dengan kata '*crastinate*' yang berarti "kepuhan hari esok". Jika digabungkan maka berarti "menangguhkan atau menundanya sampai hari berikutnya" (Ferrari et al., 1995). Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas dengan tuntas, dengan tidak melakukan aktivitas lain yang tidak ada manfaatnya, sehingga tugas tidak diselesaikan dengan tepat waktu, kinerja melambat dan selalu terlambat untuk datang rapat (Nur Ghufroon, M.Rini Risnawitaq, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring yang akan disebar melalui google *form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 dengan tingkat pengukuran data kuesioner responden menggunakan skala *likert*. Dalam menentukan sampel diperlukannya

metode agar bisa menentukan sampel dengan tepat. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik Analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 dengan uji regresi berganda, uji instrumen, uji persyaratan data analisis, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MotivasiBelajar	201	33,00	65,00	53,4279	6,31712
SelfEfficacy	201	35,00	75,00	61,2438	7,82402
Prokrastinasi	201	32,00	95,00	70,7313	13,59586
KecuranganAkademik	201	25,00	90,00	73,4378	13,06321
Valid N (listwise)	201				

Sumber: SPSS v.22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) yang diambil dari 201 responden memiliki rata-rata sebesar 53,42 dengan standar deviasi sebanyak 6,31. Kemudian untuk nilai tertinggi sebesar 65 dan terendah 33. Variabel *Self Efficacy* (X2) memiliki rata-rata sebesar 61,24 dengan standar deviasi sebanyak 7,82. Kemudian untuk nilai tertinggi sebesar 75 dan terendah 35. Variabel Prokrastinasi (X3) memiliki rata-rata sebesar 70,73 dengan standar deviasi sebanyak 13,59. Kemudian untuk nilai tertinggi sebesar 95 dan terendah 32. Variabel Kecurangan Akademik memiliki rata-rata sebesar 73,43 dengan standar deviasi sebanyak 13,06. Kemudian untuk nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah 25.

B. Uji Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78,197	5,520		14,166	,000
Motivasi Belajar	-,538	,102	-,332	-5,279	,000
Self Efficacy	-,766	,148	-,403	-5,174	,000
Prokrastinasi	1,002	,064	1,043	15,715	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: SPSS v.22

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, dapat disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 78,197 - 0,538X_1 - 0,766X_2 + 1,002X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (α) yaitu 78,197, nilai koefisien regresi (b1) sebesar -0,538 memiliki arti setiap penambahan setiap satu nilai pada motivasi belajar maka akan memberikan pengurangan sebesar 0,538 pada kecurangan akademik, nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0,766 memiliki arti setiap penambahan setiap satu nilai pada *self efficacy* maka akan memberikan pengurangan sebesar 0,766 pada kecurangan akademik, nilai koefisien regresi (b3) sebesar 1,002 memiliki arti setiap penambahan setiap satu nilai pada prokrastinasi maka akan memberikan penambahan sebesar 1,002 pada kecurangan akademik.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,44076740
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,041
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS v.22

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang diteliti telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang terdapat dapat kormogorov-smirnov sudah melebihi nilai 0,05 yaitu berada pada nilai 0,200. Sehingga ketiga variabel dapat digunakan dalam analisis hipotesis karena sudah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	13910,811	194	71,705	1,271	,419
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	13910,811	193	72,077	1,278	,416
	Within Groups		338,500	6	56,417		
Total			14249,311	200			

Sumber: SPSS v.22

D. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau hipotesis diterima. Nilai F hitung variabel bebas (X) sebesar $91.616 > F$ tabel sebesar 2,65, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

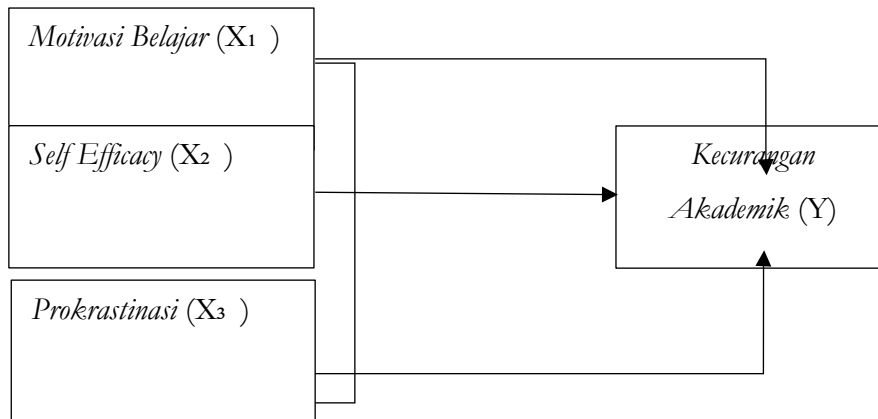
2. Uji T

Variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap kecurangan akademik. Variabel motivasi belajar memiliki perolehan nilai t hitung sebesar -5.279 dengan perolehan hasil dari t tabel sebesar 1,653, terdapat pengaruh negatif signifikan antara Motivasi Belajar dengan Kecurangan Akademik. Variabel *self efficacy* (X1) memiliki nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. memiliki perolehan nilai t hitung sebesar -5.174 dengan perolehan hasil dari t tabel sebesar 1,653, terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kecurangan Akademik. Variabel prokrastinasi (X1) memiliki nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel prokrastinasi terhadap kecurangan akademik. Variabel prokrastinasi memiliki perolehan nilai t hitung sebesar 15.715 dengan perolehan hasil dari t tabel sebesar 1,653, terdapat pengaruh positif signifikan antara Prokrastinasi dengan Kecurangan Akademik.

E. Uji Koefisien Determintasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,582 atau 58,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel bebas (Motivasi Belajar, *Self Efficacy* dan Prokrastinasi) terhadap variabel terikat (Kecurangan Akademik) yaitu sebesar 58,2%, sedangkan sisanya merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam diagram konstelasi berikut:



Gambar 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: data diolah (2023)

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Pengaruh negatif dari variabel motivasi belajar terhadap kecurangan akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar -5.279 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Demikian pada variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikan $0,00 < \text{signifikan } 0,05$ yang berarti Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Septia Dewi et al., (2022) menyatakan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Mahmud (2019) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Individu sudah memiliki motivasi yang terdapat dari dalam diri atau luar sehingga tindakan kecurangan akademik tidak terjadi. Sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka tindakan kecurangan akademik akan semakin tinggi.

2. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kecurangan Akademik

Self Efficacy berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Pengaruh negatif dari variabel *self efficacy* terhadap kecurangan akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar -5.174 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Demikian pada variabel *self efficacy* memperoleh nilai signifikan $0,00 < \text{signifikan } 0,05$ yang berarti *Self Efficacy* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliyanti et al., (2021) menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2018) dan Andriyana (2019) yang menyebutkan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi secara negatif signifikan oleh *self efficacy*. *Self Efficacy* memiliki peranan yang penting untuk mengarahkan diri agar melakukan tindakan yang positif, jika individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuannya maka tindakan kecurangan akademik tidak akan dilakukan karena individu merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya

3. Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik

Prokrastinasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Pengaruh positif dari variabel prokrastinasi terhadap kecurangan akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar 15.715 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Demikian pada variabel prokrastinasi memperoleh nilai signifikan $0,00 < \text{signifikan } 0,05$ yang berarti Prokrastinasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septia Dewi et al., (2022) menyebutkan bahwa prokrastinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, dengan ini menyatakan semakin tinggi individu melakukan prokrastinasi begitu juga akan meningkatkan kecurangan akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti et al., (2021), Sagita & Mahmud (2019) dan Putry & Agung, (2021) yang mengatakan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh prokrastinasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi yang akan membuat dirinya untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

4. Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik

Motivasi belajar, *self efficacy* dan prokrastinasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Pengaruh ketiga variabel tersebut memiliki nilai koefisien F hitung sebesar $91,616 > F$ tabel sebesar 2,65. Selanjutnya untuk nilai signifikan diperoleh $0,000 < \text{sig } 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (X1), *Self Efficacy* (X2) dan Prokrastinasi (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y). Motivasi belajar, *self efficacy*, dan prokrastinasi erat kaitannya dengan sikap, perilaku serta kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. ketika mahasiswa bisa mengontrol diri dengan baik dalam melakukan tindakan, dengan ini setiap hal yang dilakukan akan dipikirkan terlebih dahulu apa baik dan buruknya jika tindakan itu dilakukan, sehingga jauh dari kata rugi untuk dirinya. Berkaitan dengan kecurangan akademik, ketika mahasiswa dapat tekun untuk belajar, mengontrol dirinya agar tetap percaya diri dan menghindari penundaan mengerjakan tugas, pastinya tindakan perilaku kecurangan akademik akan terhindari.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) Motivasi Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki motivasi belajar yang rendah maka semakin tinggi tindakan untuk melakukan kecurangan akademik, 2) *Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki tingkat *self efficacy* diri yang rendah maka tindakan kecurangan akademik semakin tinggi untuk dilakukan, 3) Prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mempunyai perilaku prokrastinasi yang tinggi maka tingkat untuk melakukan kecurangan akademik akan semakin tinggi pula, 4) Motivasi Belajar, *Self Efficacy* dan Prokrastinasi berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Anggraeni, A. S. D., Ismail, W., & Damayanti, E. (2020). The Effect of Self-Efficacy through Positive Thinking Ability on Student Achievement. *Jurnal Psibemetika*, 2, 105–122.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30813/psibernetika>.
- Ariani, D., & Jesni, R. P. (2019). Studi Kasus Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UMMY Solok dalam Menyelesaikan Skripsi. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 2(01), 11–17. <https://doi.org/10.36665/jusie.v2i01.108>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press. www.cambridge.org/9780521474672
- Cizek, G. J. (2001). Cheating on Tests. In *Cheating on Tests*. <https://doi.org/10.4324/9781410601520>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance. *Procrastination and Task Avoidance*, May. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kemendikbud. (2022). *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- Nur Ghufroon, M. Rini Risnawitaq, R. K. (2010). *Teori-teori Psikologi* (Cetakan II). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhidayah, & Ridwan, R. A. (2022). The Effect of the Fraud Triangle on Academic Fraud in Accounting Students. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 119–133.
- Ormrod, J. E. (2006). *PSIKOLIGI PENDIDIKAN*. Erlangga.
- Permatasari, R. T., Yudianti, E., & Utami, F. T. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri I Tanjung Batu. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 448–460. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11933>
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 516–532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Septia Dewi, N. K. P., Sumadi, N. K., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Individu Dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 306–321. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2926>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>